

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UINd.
2. Dilarang memperjualbelikan dan menyebarkan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



Bab 9

Seleksi Kandidat Pemegang Jabatan Politik

A. Pendahuluan

Seorang kandidat yang dijual oleh partai politik sebagai calon pemegang jabatan di legislatif maupun eksekutif biasanya melalui proses seleksi internal di dalam partai politik. Hanya kandidat yang lolos seleksi internal partailah yang berhak menjadi calon dan bersaing memperoleh jabatan di legislatif maupun eksekutif melalui pemilihan oleh masyarakat umum (Pemilu). Seleksi kandidat ini sering juga dikenal dengan istilah rekrutmen politik dan pada prakteknya metode rekrutmen politik yang digunakan masing-masing partai politik sangat bervariasi. Oleh karena di Indonesia terdiri dari banyak partai politik yang berbeda-beda, logika dan kepentingan tentunya metode seleksi satu partai politik dengan partai politik lainnya tentu akan berbeda pula.

Setelah membaca bab 9 ini, secara umum mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seleksi kandidat oleh partai politik di berbagai negara.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

2. Menjelaskan faktor-faktor utama yang dipertimbangkan partai politik dalam menentukan calon legislatifnya.
3. Menjelaskan metode seleksi kandidat calon presiden.

Model Seleksi Kandidat Legislatif

Norris (1996), menjelaskan bahwa istilah rekrutmen politik merujuk pada proses seleksi kandidat oleh internal partai politik dan pemilihan kandidat melalui Pemilu. Mengenai seleksi kandidat, De Luca (2002) berpendapat bahwa metode seleksi kandidat akan menentukan kualitas kandidat yang akan terpilih dan bagaimana kandidat-kandidat ini menjalankan tugasnya. Kemudian Hazan (2002) menjelaskan bahwa seleksi kandidat yang dilakukan secara terbuka dan melibatkan banyak orang yang ikut serta dalam pemilihan tersebut dinilai lebih demokratis dibandingkan seleksi kandidat yang dilakukan secara tertutup atau hanya melibatkan segelintir orang. Sejalan dengan itu, Pippa Norris & Polga Heviovich (2004) menyatakan bahwa orang yang dipilih secara demokratis oleh pemilih sebagai kandidat bisa mengklaim lebih *legitimate* dibandingkan kandidat yang ditentukan hanya oleh para pimpinan partai.

Kemudian, Pippa Norris (1997) mengemukakan bahwa setidaknya ada 4 hal yang mempengaruhi pelaksanaan rekrutmen calon legislatif sebagai Negara, yaitu :

Sistem politik (*political system*) suatu negara, khususnya aturan hukum, sistem kepartaian dan sistem Pemilu yang menggambarkan peluang kandidat dalam ruang pasar politik di negara itu.

Proses rekrutmen (*recruitment process*) di internal partai, terutama sekali tingkat demokratitasi di internal partai dalam pembuatan dan pelaksanaan aturan seleksi kandidat legislatif.

Kandidat yang menawarkan diri untuk mengikuti pemilihan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak diperkenankan untuk kepentingan komersial atau keuntungan.

2. Dilarang menyalin, menduplikasi, mengoleksi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



(*supply*), berhubungan dengan tingkat motivasi dan modal politik yang mereka miliki.

Permintaan kelompok penentu kebijakan partai (*demands of gatekeepers*)—misalnya pemilih, anggota partai, donatur partai dan pimpinan partai yang berhak menyeleksi dan menentukan hasil seleksi para calon legislatif.

Kemudian Norris (2004) juga menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi Model seleksi kandidat legislative sebuah negara, yaitu:

Budaya politik & modernisasi sosial yang terjadi pada sebuah negara.

Sejauhmana membuminya sikap egalitarian dan perubahan kebiasaan tradisional

Aturan Pemilu yang dipakai dinegara tersebut apakah majoritarian, kombinasi atau proporsional, pemakaian kuota gender dan jumlah kursi legislatif yang tersedia.

Prosedur seleksi kandidat secara internal oleh partai politik itu sendiri yang mempertimbangkan kuota gender dan aturan partai

Permintaan kriteria tertentu yang diinginkan oleh para penyeleksi internal partai.

Kondisi kandidat yang menawarkan diri yang dianggap memenuhi syarat.

Menurut Matland, pencalonan kandidat oleh partai didasarkan pada aturan partai dan norma partai. Berbeda partai, berbeda pula aturan dan norma yang dianutnya. Hal ini menyebabkan calon legislatif yang menjadi kontestan pemilihan umum memiliki karakter pribadi dan latar belakang yang berbeda. Sejalan dengan itu, De luca menjelaskan bahwa ada dua model rekrutmen legislatif yaitu seleksi yang diatur atau ditentukan langsung oleh elit partai dan model pemilihan pendahuluan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kitab atau terjemahan.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang menguraikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun.

menyebabkan masalah.

(konvensi partai). Adapun hal penting yang dipertimbangkan partai untuk memilih kandidat menurut Matland adalah keyakinan bahwa kandidat tersebut mampu memaksimalkan suara partai. Artinya kandidat yang mempunyai basis pendukung yang luas di tengah masyarakat lebih berpotensi untuk dicalonkan sebagai calon legislatif oleh sebuah partai politik tertentu. Kemudian, Gallager menjelaskan bahwa salah satu nilai penting yang dipertimbangkan partai politik dalam menetapkan kandidatnya adalah bagaimana *track record* kandidat di internal partai dan di mata konstituen pemilih.

Leijenaar & Niemoller (1997) mengemukakan beberapa faktor yang dipertimbangkan oleh Partai politik di Belanda dalam menentukan calon legislatif nya, yakni:

1. Karakteristik kemampuan (*Acquired Characteristics*) meliputi: pembicara yang baik (orator), punya keahlian khusus, memiliki semangat dan antusiasme tinggi serta mempunyai pengetahuan yang dalam terhadap isu-isu politik.
2. Karakteristik yang melekat (*inherited characteristic*) meliputi: jenis kelamin, usia, etnis dan penampilan.
3. Tingkat orientasi lokal (*local orientation*) meliputi: komitmen pada daerah pemilihan, popularitas di tingkat lokal, dukungan massa partai politik dan organisasi kemasyarakatan.
4. Agama, norma dan nilai (*religion, norms, values*) meliputi: ke-taatan beragama dan kestabilan dalam kehidupan rumah tangga.
5. Pengalaman politik (*political experience*) meliputi pengalaman politik dan pengalaman sebagai pekerja partai.

Model Seleksi Calon Presiden

Menurut Camilla Gjerde setidaknya ada 4 metode seleksi kandidat presiden baik melalui seleksi yang bersifat inklusif maupun eksklusif, yakni :



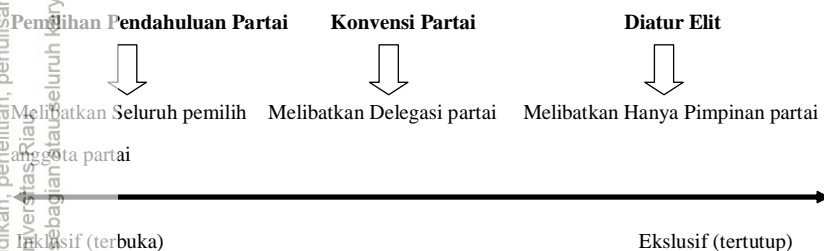
1. **Elit Partai** : Seleksi dilakukan secara tertutup (eksklusif) oleh elit partai dengan cara mengatur kandidat yang akan jadi (pengaturan elit partai)—nominasi biasanya satu orang tanpa saingan.

Konvensi partai : Seleksi kandidat dilakukan lebih terbuka dan transparan, tetapi yang dilibatkan untuk menyeleksi kandidat hanyalah anggota partai atau sejumlah seratus atau ribuan pengurus partai.

Pemilihan Pendahuluan : Pemilihan kandidat yang melibatkan seluruh pemilih (terbuka) atau hanya anggota partai dan simpatisan partai (semi terbuka).

Calon Independen—Seleksi dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah tanda tangan sebagai bukti dukungan pemilih.

Kemudian Rahat & Hazan (2001) membuat model Metode Seleksi Kandidat Presiden di berbagai negara, yaitu :



D. Rangkuman

Setiap yang ingin ditetapkan menjadi calon pemegang jabatan legislatif maupun legislatif oleh partai politik di negara demokrasi, biasanya akan melewati proses seleksi dalam internal internal partai politik.

Faktor-faktor yang membuat seseorang bisa ditetapkan menjadi calon pemegang jabatan politik oleh partai politik antara lain adalah norma-norma dan budaya politik yang berlaku dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan harus mencantumkan untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak menimbulkan kerugian kepada pemilik hak cipta.

2. Dilarang menggunakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

sistem politik di sebuah negara, aturan pemilu, aturan partai dan sejauhmana orang yang menawarkan diri untuk menjadi calon dari partai tersebut.

3. Partai politik merupakan pihak yang paling dominan menentukan calon pemegang jabatan politik dari partainya dibandingkan faktor lainnya.
4. Karakteristik yang biasa dipertimbangkan partai politik dalam menentukan calon dari partainya antara lain adalah kemampuan, pengalaman politik, tingkat orientasi lokal karakteristik pribadi, norma, agama dan nilai yang dianut oleh peserta seleksi.
5. Metode seleksi calon pemegang jabatan eksekutif dilakukan dengan mekanisme antara lain: ditentukan oleh segelintir elit partai, konvensi Partai, pemilihan pendahuluan oleh pendukung partai dan melalui jalur independen.

Soal Latihan

1. Jelaskan faktor-faktor umum yang mempengaruhi pelaksanaan seleksi anggota legislatif diberbagai negara!
2. Jelaskan kriteria utama yang digunakan oleh partai politik dalam menetapkan calon legislatifnya!
3. Jelaskan jenis metode seleksi yang digunakan partai politik dalam menentukan calon presiden dari partainya!
4. Jelaskan metode penentuan calon presiden yang tidak melibatkan partai politik!

Referensi Pustaka

1. Gjerde “Presidential Recruitment: Selection of presidential candidate in Africa, Asia and latin America.
2. Lawrence, et al (1996). *Comparing Democracies Election and Voting in Global Perspektif*. California: Sage Publication, Inc.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



Norris, Pippa (ed), 1997. *Passage to Power : Legislative Recruitment in Advanced Democracies*. Cambridge : Cambridge University Press

Pippa Norris (2004) "Building Political Parties: Reforming legal regulations and internal rules. Report commissioned international IDEA.

Richard E. Matland (1999). *Legislative Recruitment : A General Model and Discussion of Issues of Special Relevan for Women*.